

Analisis Tercapainya Sistem Pembelajaran *Online* dan *Offline* terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII di SMAN 1 Nyalindung Periode Genap Tahun 2021-2022

NHK Fadhilah, SE.,M.Ak¹, Ega Pamungkas², Siti Moozanah³

¹Akuntansi Universitas Nusa Putra

²Akuntansi Universitas Nusa Putra

³Akuntansi Universitas Nusa Putra

*nhkfadhilah@nusaputra.ac.id

*ega.pamungkas_ak20@nusaputra.ac.id

*siti.moozanah_ak20@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam penelitian ini menggunakan penilaian yang diambil saat pembelajaran daring dan luring. Siswa melakukan pembelajaran luring seperti pembelajaran pada umumnya, bertemu dengan guru dan teman secara langsung, lalu mengubah metode pembelajarannya ke daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan *Whatsapp Group* selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kemajuan belajar saat sebelum pandemi dan setelah pandemi juga untuk mengetahui apakah sudah tercapai pemahaman tentang pembelajaran akuntansi sebelum dan sesudah pandemi berlangsung. Responden yang diambil adalah siswa kelas XII di SMAN 1 Nyalindung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi, karena siswa merasa bosan tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Kata kunci: *pembelajaran_daring*, *minat_belajar*, *COVID-19*

Abstract: *This research uses qualitative research. This qualitative research is descriptive using qualitative data analysis so that it becomes easy to understand data exposure. Learning at high school (SMA) in this study uses assessments taken during online and offline learning. Students carry out offline learning like learning in general, meet teachers and friends in person, then change their learning method to online and interact with teachers using several applications used such as Google Classroom, Zoom, Google Meet and Whatsapp Group during the pandemic. This study aims to determine the progress of learning before and after the pandemic and also to find out whether an understanding of accounting learning before and after the pandemic has been achieved. Respondents taken were students of class XII at SMAN 1 Nyalindung. The results showed that online learning during the COVID-19 pandemic greatly affected the level of progress and level of students' understanding of Accounting subjects, because students felt bored not meeting their friends and teachers in person.*

Keywords: *online learning*, *interest in learning*, *COVID-19*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah (Meimela et al. 2021). Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. (Dr. Gogot Suharwoto (Plt. Kapusdatin Kemendikbud)).

Belakangan ini sistem pembelajaran kembali dibicarakan karena pandemi yang merebak di Indonesia, dengan adanya situasi ini hampir semua sekolah yang ada di Indonesia mulai menyiapkan strategi baru selain sistem pembelajaran *offline* yang biasanya dilakukan di sekolah pada umumnya. Menurut Watson, belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Jadi, walaupun dia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.

Sistem pembelajaran terkhusus di sekolah menengah atas dan sederajat awalnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode diskusi bersama siswanya, tetapi dengan adanya pandemi itu membuat semua sekolah mau tidak mau harus mengubah semua sistem menjadi daring (*online*) sehingga membuat siswa hanya bisa bertatap muka menggunakan media pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Classroom* dan media lainnya sesuai kebijakan sekolah. Namun, dengan media pembelajaran yang terbatas akan

akses dan harus selalu menggunakan jaringan internet, inilah yang menjadi kendala terbesar bagi siswa yang tempat tinggalnya agak jauh dari kota.

Prestasi belajar Akuntansi yang tinggi khususnya di SMAN 1 Nyalindung merupakan dambaan semua pihak, baik pribadi siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian prestasi belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: (1) faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar (Slameto, 2010: 54-60).

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.

Online awalnya membuat semuanya terasa jauh lebih mudah dengan tidak harus berangkat sekolah dan bisa mulai belajar di rumah. Bahkan, ada beberapa sekolah yang hampir tidak pernah bertatap muka dan hanya mengandalkan teks dan dokumen yang dikirimkan kepada siswanya untuk menjadi materi pembelajaran kemudian diberikan soal untuk tambahan apakah siswa telah memahami materi yang telah diberikan kepada siswa selama di rumah.

Di sisi lain, sebelum pandemi muncul, pembelajaran *offline* atau bertemu langsung dengan guru tidak menjamin siswa mengerti apa yang telah disampaikan kepadanya di kelas pada hari itu, faktornya banyak salah-satunya kurangnya dukungan dari pemerintah untuk terus memberikan sarana kepada tenaga pendidik untuk tetap membuat siswa fokus di dalam kelasnya dan kurangnya kreativitas sehingga siswa mengeluh jenuh dan tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik (Permana et al. 2021).

Akuntansi adalah pembelajaran yang diajarkan kepada siswa kelas XII di semester 2, Akuntansi juga dapat berupa mata pelajaran lintas jurusan bagi peminat MIPA, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh sekolah di Indonesia khususnya di SMAN 1 Nyalindung kelas XII semester 2 periode 2021-2022 yang mendapatkan mata pelajaran ini sebagai bahan ajar dari gurunya (Husna et al. 2022).

SMAN 1 Nyalindung sebelum pandemi mempunyai sistem pembelajaran tatap muka dengan metode diskusi, di pelajaran Akuntansi guru yang mengajar menerapkan metode *learning and action*, yaitu metode yang dimulai dengan memberikan materi lalu mempraktikannya dengan contoh soal yang pembahasannya diselesaikan secara bersama, siswa juga diberikan modul pembelajaran yang berisi materi dan soal-soal latihan untuk menguji apakah mereka sudah benar-benar paham akan materi yang telah diberikan oleh gurunya (Anwar, Jasuni, and Juniarso 2021). Setelah adanya pandemi, SMAN 1 Nyalindung

menerapkan sistem belajar di rumah dengan media *Classroom*, *WhatsApp*, dan *Telegram* sebagai sarana untuk menyampaikan materi dan tugas, juga dengan memberikan modul seperti saat pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Analisis Tercapainya Sistem Pembelajaran *Online* dan *Offline* terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII di SMAN 1 Nyalindung Periode Genap Tahun 2021-2022".

RUMUSAN MASALAH

1. Adakah kemajuan belajar saat sebelum pandemi dan setelah pandemi atau malah sebaliknya?
2. Apakah sudah tercapai pemahaman tentang pembelajaran akuntansi sebelum dan sesudah pandemi berlangsung?

MANFAAT

1. Untuk mengetahui adanya kemajuan belajar saat sebelum pandemi dan setelah pandemi,
2. Untuk mengetahui apakah sudah tercapai pemahaman tentang pembelajaran akuntansi sebelum dan sesudah pandemi berlangsung, dan
3. Sebagai acuan belajar bagi sekolah lain, dan bagi mahasiswa yang akan meneliti hal yang serupa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem Pembelajaran

a. Definisi sistem

Semua sistem mempunyai keunikan sifat yang memungkinkan sistem-sistem itu dapat dibedakan dari yang lain, walaupun dengan yang sangat serupa, dan dapat dibedakan dari lingkungannya. Pengertian sistem menurut para ahli:

- a) Dalam *The Holt Intermediate Dictionary of American English* (1966) dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama secara keseluruhan berdasarkan suatu tujuan bersama.

b) Churchman (1968) sistem merupakan seperangkat bagian yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan.

c) Hicks (1972) menyatakan bahwa sistem adalah unsur-unsur yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling berinteraksi atau suatu kesatuan usaha yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam usaha untuk mencapai satu tujuan dalam satu lingkungan yang kompleks.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem adalah keseluruhan bagian (komponen) yang bekerja sama atau berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan, atau telah ditentukan sebelumnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Belajar memiliki beberapa definisi: Belajar adalah proses komunikasi dua arah pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa. Belajar adalah proses mental dan emosional, serta berpikir dan merasakan. Peserta didik perlu melakukan itu saat pikiran dan emosinya aktif. Menurut Ahmad Sabri Dimediasi oleh mereka yang terlibat secara aktif pada proses belajar diharapkan menjadi lebih bahagia, lebih cocok memanfaatkan lingkungan alam. Sedangkan dalam teori pembelajaran, istilah pembelajaran dapat diartikan menjadi beberapa pengertian antara lain:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik atau siswa di sekolah.
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan nasional.
- 3) Pembelajaran adalah pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Paul Eggen dan D. Kauchak (1997), hubungan akan bertambah kuat bila ada latihan,

sebaliknya bila tidak terjadi latihan selama beberapa waktu, maka hubungan antara stimulus dan respon akan melemah. Ketiga, hukum efek atau *Law of effect*, yaitu bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat bila sebuah respon menghasilkan efek yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila respon yang ada kurang memberikan efek yang menyenangkan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan melemah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik (guru) dan siswa (siswa) untuk mengajar siswa di dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang dikatakan telah belajar ketika ada perbedaan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan pendidik untuk mengembangkan pemikiran kreatif dalam proses belajar yang membuahkan hasil yang diinginkan.

2. Sistem Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring (*online*) adalah sistem yang diselenggarakan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Pembelajaran ini dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jaraknya jauh.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

3. Sistem Pembelajaran *Offline*

Pembelajaran tatap muka secara langsung merupakan hal yang paling umum dilakukan di semua sekolah, tetapi tidak semua sekolah yang menggunakan metode ini punya hasil yang sama, banyak hal yang bisa mendasari apapun yang ditindaki, sama seperti *offline*. Cara yang ditempuh sekolah-sekolah di Indonesia

tidak pernah salah, hanya saja keadaan saat ini yang memaksanya untuk tidak lagi menggunakan metode ini. Pendidikan atau suatu lembaga dikatakan berhasil dan sukses dilihat dari mutu dan prosesnya. Ketika mutu suatu lembaga sudah bagus maka tentu outputnya akan bagus pula. Demikian juga proses dalam menjadikan siswa itu mampu menguasai apa yang seharusnya dikuasai maka dapat pula dikatakan bagus. Dari proses yang baik maka kemungkinan akan timbul hasil yang baik pula.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Di paper kali ini penulis ingin mengajak pembaca untuk berdiskusi tentang bagaimana menganalisis sebuah sekolah, tentang nilai yang didapatkannya.

Tingkat kemajuan belajar pada sebelum pandemi diperkirakan lebih baik, hal ini dilihat dari nilai internal yang terus menunjukkan kenaikan, sedangkan setelah adanya pandemi tingkat kemajuan belajar diduga mengalami penurunan dikarenakan semangat belajar siswa yang menurun.

Tercapainya pemahaman tentang pembelajaran akuntansi sebelum pandemi diduga siswa lebih dapat menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dibandingkan saat setelah pandemi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1. Adakah kemajuan belajar saat sebelum pandemi dan setelah pandemi atau malah sebaliknya?
- H2. Apakah sudah tercapai pemahaman tentang pembelajaran akuntansi sebelum dan sesudah pandemi berlangsung?

METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya

metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiono, 2017, hlm. 8) Sukmadinata (dalam Yugo Haringga, hlm. 41) juga menambahkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Dengan demikian, metode deskriptif sangat tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang ditemukan di sekolah, yang kedua metode deskriptif ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Data yang digunakan adalah data yang berupa buku dan jurnal referensi yang telah ada. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto*.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sugiyono (2017, hlm. 219) menjelaskan tentang *Purposive sampling* sebagai berikut: *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Dilihat dari pengertian di atas bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan mempertimbangkan banyak hal, misalnya orang yang dijadikan sampel adalah orang yang mengetahui apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Siswa/i kelas XII

mata pelajaran Akuntansi SMAN 1 Nyalindung. Peneliti menetapkan subjek penelitian pada Siswa SMAN 1 Nyalindung kelas XII semester 2. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017, hlm.137) Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016, hlm. 133) mengatakan, teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, *Focus Group Discussion (FGD)*.

Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. Metode kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa sedangkan metode dokumentasi untuk mengetahui nilai Prestasi Belajar Akuntansi. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa di SMAN 1 Nyalindung.

Metode yang digunakan untuk mengolah kuisisioner adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif memperlakukan partisipan sebagai subjek bukan objek sehingga partisipan menganggap dirinya berharga karena informasi dari mereka sangat bermanfaat. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Arikunto (2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan *respons* sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data. Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang melanda bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia. *Coronavirus* atau virus corona

merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 ini siswa yang semula belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah atau secara *online*. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap berlatih seperti di sekolah. Melalui beberapa media yang digunakan seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet* atau *teleconference* lainnya, juga memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Telegram* (Riany, Sukmadilaga, and ... 2021). Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja.

Pembelajaran *online* dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020,p.31).

Pemerintah menganjurkan seluruh siswa-siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Pertama, anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto (Contesa, 2020).

Media yang digunakan pada saat pembelajaran *online* ini tergantung pihak sekolah untuk menggunakan media apa, di SMAN 1 Nyalindung khususnya dalam pembelajaran Akuntansi memilih untuk menggunakan media *Zoom*, *Classroom*, *WhatsApp Group* dan *Telegram*, selain itu juga siswa diberikan modul sebagai acuan pembelajarannya.

Meskipun belajar secara *online* tetapi siswa juga tetap semangat tidak mengeluh dan juga tidak bosan, namun ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini dan harus tetap diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran *online* dianggap tidak masuk sekolah. Dari 30 siswa SMAN 1 Nyalindung yang mengisi google form, yang terdiri dari 46,7% merupakan peminatan IPS (14 Orang) dan 53,3% peminatan MIPA (16 Orang), semangat belajar Akuntansi siswa SMAN 1 Nyalindung sebanyak 93,3% berpendapat bahwa semangat belajarnya bertambah saat pembelajaran *offline*, sedangkan saat *online* hanya 16,7%.

Pembelajaran *online* tidak berbeda dengan pembelajaran seperti di sekolah. Siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan gurunya untuk dikerjakan sebagai pengambilan nilai setiap hari. Pembelajaran *online* yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran Akuntansi siswa SMAN 1 Nyalindung melakukan cara dengan berusaha melakukan pendekatan kepada siswanya dalam bentuk *familiar* terhadap soal-soal latihan hanya sebesar 60%. Siswa merasa nilai akuntansi saat pembelajaran *offline* lebih baik dibandingkan saat pembelajaran *online* dengan presentase *offline* 93,3% dan *online* 26,7%.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator didalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. Sebanyak 93,3% mengakui bahwa pembelajaran Akuntansi saat *offline* lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran saat *online* hanya sebanyak 13,3%.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020).

Tingkat kemajuan belajar siswa kelas XII SMAN 1 Nyalindung sebelum pandemi lebih baik, hal ini dilihat dari nilai internal yang terus menunjukkan kenaikan sebanyak 93,3%, begitupun terjadi kenaikan sebanyak 93,3% dalam semangat belajar yang bertambah saat pembelajaran *offline*.

Sedangkan setelah adanya pandemi tingkat kemajuan belajar mengalami penurunan dikarenakan semangat belajar siswa yang menurun sebanyak 16,7%. Hal yang sama dilihat dari nilai siswa saat online sebesar 26,7%.

Tercapainya pemahaman tentang pembelajaran akuntansi sebelum pandemi meningkat karena siswa lebih dapat menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dibandingkan saat setelah pandemi. Hal ini dilihat dari seberapa menyenangkannya pembelajaran tersebut sebanyak 93,3% dan seberapa *familiar* siswa dengan soal-soal akuntansi sebanyak 60%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran *online* ini berpengaruh terhadap tingkat kemajuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi. Siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran *online* berlangsung sehingga menurunkan kemajuan belajar siswa dalam pemahaman Akuntansi.

Saat pembelajaran *offline*, siswa lebih merasa semangat untuk belajar dan pemahaman terhadap Akuntansi pun lebih baik. Pembelajaran Akuntansi secara *offline* di SMAN 1 Nyalindung lebih berpengaruh, sebanyak 64% dalam pemahaman sejarah akuntansi, 65% dalam konsep dasar akuntansi, dan 90% dalam siklus akuntansi. Kemudian dalam segi nilai sebanyak 93,3% siswa merasa nilai akuntansi saat pembelajaran *offline* lebih baik dibandingkan saat pembelajaran *online*.

REFERENSI

- Anwar, Agus Parhan Saepul, Ana Yuliana Jasuni, and Andy Juniarso. 2021. "Single Index Model Analysis for Optimum Portfolio in Pharmaceutical Companies Registered in Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)* 4(2):172–81. doi: 10.31002/rn.v4i2.3680.
- Husna, Neneng Paridatul, Nanan Sunandar, Nur Alim Bahri, and Siti Sarah Sobariah Lestari. 2022. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi*

Dan Keuangan 4(2):94–109.

- Meimela, A., S. S. S. Lestari, I. F. Mahdy, T. Toharudin, and B. N. Ruchjana. 2021. "Modeling of Covid-19 in Indonesia Using Vector Autoregressive Integrated Moving Average." *Journal of Physics: Conference Series* 1722(1). doi: 10.1088/1742-6596/1722/1/012079.
- Permana, Imam Setia, NHK Fadhilah, Rossherleen Halim, and Jordan Chan William. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Likuiditas." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):96–103.
- Riany, M., C. Sukmadilaga, and ... 2021. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network." *Journal of Accounting ...* 4(2):60–69.

Fuad Ikhsan. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 107.

Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara. 11.

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan: Universitas Medan Area

Mita Cahyani. (2019). *Teori-Teori Sekolah Efective*. Academia.

Cholid N dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratistya Nor Aini. Abdullah Taman. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Bantul.

AditaAR. (2018). *Metodologi BAB III*. Bandung.

Muhammad Reza. (2021). *Teori-teori pembelajaran menurut para ahli*. Bogor: Mandandi.com.

Ria Yunitasari, Umi Hanifah (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. Jawa Tengah.